

**PENDUGAAN BOBOT NON KARKAS INTERNAL DAN  
EKSTERNAL BABI DUROC JANTAN BERDASARKAN UMUR  
DALAM KONDISI SEDANG DI RPH MABAR MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**THANTA ADIL PELAWI**

**04161045**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

**PENDUGAAN BOBOT NON KARKAS INTERNAL DAN  
EKSTERNAL BABI DUROC JANTAN BERDASARKAN  
UMUR DALAM KONDISI SEDANG DI RPH MABAR MEDAN**

Thanta Adil Pelawi, di bawah bimbingan  
Dr.Ir.Salam.N. Aritonang, MS dan Ir. Jones Pinem  
Program Studi Produksi Ternak  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2009

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendugaan umur terhadap bobot non karkas internal dan eksternal (kaki, kepala) pada babi Duroc Jantan dalam kondisi sedang. Penelitian ini menggunakan ternak babi Duroc Jantan sebanyak 120 ekor yang di kelompokkan atas 4 kelompok umur yaitu A ( 240-270 hari), B 271-300 hari), C (301-330 hari), dan D (331-360 hari). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan mengukur secara langsung peubah yang diamati dan pengambilan sample dilakukan secara purposif kuota sampling di Rumah Potong Hewan Mabur, Medan. Peubah yang diukur adalah bobot non karkas internal, bobot kepala dan kaki babi Duroc jantan. Untuk mengetahui pendugaan antara umur dengan bobot non karkas internal, bobot kepala dan kaki dilakukan dengan analisis regresi kwadratik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara umur dengan non karkas internal dan eksternal Babi Duroc jantan dalam kondisi sedang dengan koefisien korelasi masing masing sebesar = 0,953 ; 0,992 ; 0,950. Umur potongan ternak Babi Duroc Jantan yang terbaik minimal pada umur 331-360 hari.

Kata kunci : non karkas internal, non karkas eksternal babi Duroc Jantan



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Ternak babi merupakan komoditi ternak yang cukup potensial pada suatu daerah tertentu karena ternak ini dapat meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat pedesaan serta meningkatkan pendapatan pemerintah daerah. Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang sistem pemeliharaan serta ketersediaan makanan bagi ternak babi menyebabkan hanya pada daerah dan golongan tertentu saja ternak babi ini dternakkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat suatu kecenderungan bahwa para peternak biasanya kurang memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil usahanya tersebut, hal ini terutama menyangkut dalam penentuan umur ternak babi pada saat dilakukan pemotongan. Bila ini diabaikan maka pendapatan para peternak tidak akan maksimal. Harusnya para peternak dapat mengetahui pada umur berapa ternak mereka dapat dipasarkan.

Babi Duroc merupakan salah satu jenis babi yang ada di Indonesia. Babi Duroc ini dapat berkembang menyesuaikan hidup di lingkungan sub tropis dengan baik. Babi Duroc ini dapat mencapai berat 150 kg pada umur 12 bulan. Babi ini dipelihara oleh masyarakat ataupun peternak secara intensif, namun masih banyak peternak yang memotong babi tanpa memperhatikan umur padahal umur potong mempengaruhi kuantitas karkas dan non karkas babi.

Pada ternak babi selain menghasilkan karkas, ternak babi juga menghasilkan non karkas. Hasil pemotongan ternak setelah disembelih dapat dikelompokkan

menjadi dua bagian yaitu : bagian karkas dan non karkas. Karkas merupakan bagian-bagian tubuh dari seekor babi yang telah dipotong setelah dikurangi atau dipisahkan bagian kepala, paru-paru, jantung, jeroan, keempat kaki mulai dari korpus dan bagian tarsus. Kulit, ekor dan leher merupakan bagian dari karkas (Soeparno, 1994). Bagian non karkas dapat dibagi menjadi non karkas eksternal dan non karkas internal. Non karkas adalah hasil pemotongan ternak selain karkas dan lazim disebut offal, ini terdiri dari bagian yang layak (*edible offal*) dan tidak layak (*inadible offal*) untuk di makan (Williamson dan Payne 1993).

Umur berpengaruh terhadap bentuk, perkembangan dan pertumbuhan ternak. Untuk mengetahui cara pendugaan umur seekor ternak dilakukan secara visual oleh padagang ternak ataupun catatan kelahiran. Tetapi bila dilakukan secara visual maka ini mempunyai kelemahan dengan seringnya terjadi penyimpangan antara bobot karkas dengan bobot sebenarnya. Dalam hal ini non karkas tidak terlalu diperhitungkan. Umur ternak juga berpengaruh terhadap bentuk dan pertumbuhan seekor ternak, yang juga berhubungan dengan perubahan bentuk tubuh dan diikuti oleh karkas. Umur ternak babi yang masih muda dengan yang telah dewasa tubuh mempunyai bentuk tubuh dan bobot badan yang berbeda. Dalam keadaan normal semakin bertambah umur seekor ternak semakin bertambahnya bobot sampai tercapai dewasa tubuh, sehingga bertambah juga berat karkas dan non karkas yang dihasilkan oleh ternak. Setelah dewasa tubuh semakin bertambah umur maka bobot tubuh yang diperoleh berkurang, hal ini disebabkan karena pertumbuhan sudah tidak ada lagi, yang terus berkembang hanya lemak sedangkan syaraf, otot dan tulang berhenti berkembang.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dapat menduga bobot non karkas internal dan eksternal Babi Duroc jantan dalam kondisi sedang, dengan koefisien korelasi masing masing sebesar = 0,953 : 0,992 : 0,950 .
2. Umur potong ternak terbaik minimal pada umur 331-360 hari.

### 2. Saran

Disarankan kepada peternak agar memelihara Babi Duroc jantan minimal pada umur 331-360 hari untuk menghasilkan bobot non karkas yang terbaik, sehingga memberikan keuntungan kepada peternak pada waktu babi dijual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1990. Anatomi hewan. Laboratorium Anatomi Hewan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anam, B. 2003. Ilmu tilik ternak. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arista S. 2000. Pig tooth nipper. <http://www.aristasurgical.com> diakses 22 Januari 2009 jam 21.36 WIB.
- Blakely, J dan D.H.Bade. 1998. Ilmu Peternakan, Edisi Keempat, Penerjemah B.Srigandhono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bundy,C.E and R.V.Diggins. 1960. Swine Production, 2<sup>nd</sup> Ed. Prentice-Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Chotiah, S dan Tarmudji. 2007. Patogenisitas isolat lokal bordetella bronchiseptica pada anak babi. JITV 12(4) : 318-326.
- Cole, H.H. 1966. Introduction to Livestock Production. W.H. Freeman & Company, San Fransisco, London.
- Cornelius, T. 2006. Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 15. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Datini, N.I., Butar-butar, RM., Suendra, M.I., Suka, I.N dan Suparta, I.N. 2005. Isolasi dan identifikasi bordetelia bronchiseptica dari babi di Provinsi Bali. Bulletin Verteriner. Vol. XVII No.67 TH.2005.
- Dewan Standarisasi Nasional.1997. Ternak babi siap potong <http://www.sni.go.id> diakses 23 Desember 2008 jam 23.30 WIB.
- Ensminger, M.E. 1969. Animal Science, 6<sup>th</sup> Ed. The Interstate Printed and Publisher Inc, Denville, Illionis.
- Forrest., D.A.Elton., B.A.Harold and A.M. Robert. 2000. Principle of Meat Science. W.H. Freeman and Company, San Fransisco.
- Frandson, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak, Edisi Keempat, Penerjemah B.Srigandhono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.